

**PENGARUH SIKAP KEPERIBADIAN, RELIGIUSITAS DAN GAYA  
HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI  
MILLENNIAL DENGAN *FINANCIAL DISTRESS*  
SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**ERLIANA DJAJANTY PUTRI**

**2018310056**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2022**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : ERLIANA DAJANTY PUTRI  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 23 Oktober 1999  
N.I.M : 2018310056  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderator

### Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 23 Maret 2022

**(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)**

NIDN: 0713115901

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 23 Maret 2022

**(Rezza Arlinda Sarwendhi, SE., M.Acc)**

NIDN: 0725079201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 23 Maret 2022

**(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si, CTA)**

NIDN: 0716067802

# PENGARUH SIKAP KEPRIBADIAN, RELIGIUSITAS DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Erliana Djajanty Putri; Gunasti Hudiwinarsih; Rezza Arlinda Sarwendhi  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

E-mail : [2018310056@students.perbanas.ac.id](mailto:2018310056@students.perbanas.ac.id) ; [astit@perbanas.ac.id](mailto:astit@perbanas.ac.id) ; [rezza.arlinda@perbanas.ac.id](mailto:rezza.arlinda@perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the influence of personality, religiosity and lifestyle attitudes on the financial behavior of the millennial generation and to analyze whether financial distress can moderate the relationship between personality attitudes, religiosity and lifestyle on the financial behavior of the millennial generation. The sample of this research is the millennial generation in Kebomas District, Gresik Regency with a sampling technique that is convenience sampling as many as 174 respondents. The data processing technique uses structural equation modeling assisted by the WrapPLS Version 7.0 program. The results of this study indicate that there is a significant influence between personality attitudes on financial behavior and religiosity on financial behavior. Financial distress can significantly moderate the influence between personality, religiosity and lifestyle attitudes on the financial behavior of the millennial generation, and there is no significant effect between lifestyle on the financial behavior of the millennial generation.*

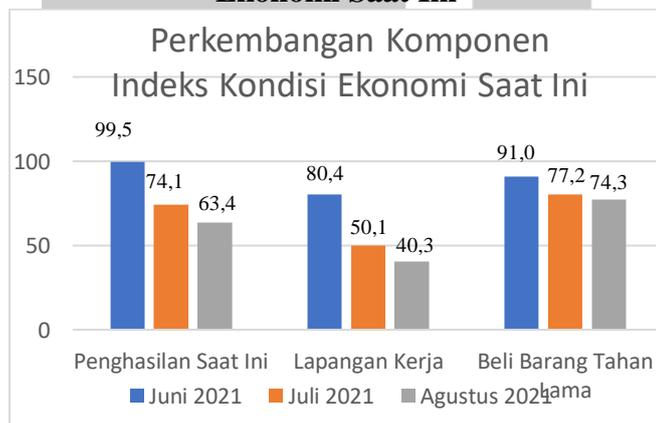
**Keyword :** Financial Behavior, Financial Distress, Personality Attitude, Religiosity, Lifestyle, Millennial Generation.

## PENDAHULUAN

Perilaku seseorang terhadap keuangan pribadi merupakan hal yang harus diterapkan dalam benak diri seseorang. Perilaku keuangan mencakup tiga hal utama yakni konsumsi, tabungan dan investasi (Brilianti, 2019). Individu harus mempunyai pola perilaku keuangan yang sehat dan bijak, karena dengan menerapkannya individu tidak akan mengalami *stress* akibat masalah keuangan. Kekhawatiran terhadap masalah keuangan yang menyebabkan *stressor* seperti telat membayar tagihan hutang, tidak mempersiapkan dana darurat dan menerima tagihan dari kreditur atas hutang yang dipinjam.

**Tabel 1**

**Perkembangan Komponen Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini**



Otoritas Jasa Keuangan memaparkan penyaluran pinjaman secara *online* (*fintech*) per Juli 2021 sebesar Rp. 15,67 triliun, terdapat kategori pinjaman perseorangan yang tertinggi terletak pada generasi milenial (19-34 tahun) yakni sebanyak Rp. 13,5 triliun. Kondisi tersebut semakin diperburuk dengan penurunan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE). Berdasarkan hasil survey Bank Indonesia pada Agustus 2021 menunjukkan Indeks Kondisi Ekonomi menurun 11,47% dari bulan sebelumnya (Indonesia, 2021). Dari data tersebut perlu untuk melakukan perilaku keuangan yang bijak dalam memanfaatkan penghasilan yang diperoleh. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan antara lain sikap kepribadian, religiusitas dan gaya hidup yang dimiliki oleh generasi milenial.

Generasi milenial merupakan pertumbuhan dari generasi ke generasi berikutnya yang diiringi dengan gaya hidup modernisasi (Agung, 2018). Howe & Strauss, (2000) mengatakan dalam bukunya bahwa generasi milenial memiliki rentang kelahiran tahun 1982-2000. Generasi ini memiliki kemudahan mengakses dunia maya dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan dapat mengakses ilmu pengetahuan dengan mudah, termasuk pengetahuan keuangan seperti lembaga keuangan, investasi saham serta dompet digital.

Banyaknya platform tersebut yang mudah untuk diakses sehingga menyediakan informasi mengenai investasi *online* dan pinjaman *online* yang menarik. Generasi milenial akan lebih tergoda untuk berhutang secara *online* dan nantinya akan berdampak mengalami *financial distress*.

Sikap kepribadian salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Sikap tersebut merupakan sebuah bentuk pemikiran individu, motif, emosi diri, dan perilaku individu yang secara permanen ada di dalam masing-masing orang (Djou, 2019). Sikap kepribadian akan terlihat bagaimana individu dalam memahami dan mengelola keuangannya serta cara mengaplikasikan keuangannya dengan bijak. Sikap kepribadian generasi milenial yang baik seperti percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan, berani untuk mengambil risiko akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, begitupun sebaliknya generasi milenial yang mempunyai kepribadian yang buruk, akan membentuk perilaku keuangan yang buruk.

Religiusitas merupakan tingkat kepatuhan, keyakinan dan kepercayaan dalam berperilaku serta gaya hidup yang tidak dapat diabaikan oleh psikologi dan kepribadian, tetapi akan membentuk karakter perilaku seseorang (Nazir Ahmad et al., 2020). Religiusitas akan membentuk perilaku seseorang karena merupakan faktor sosial dalam diri seseorang. Generasi milenial yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi seperti halnya percaya dan mengamalkan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari akan berperilaku secara baik dan bijak terhadap pola keuangannya.

Gaya hidup dapat dianggap sebagai suatu identitas diri dan pengakuan sosial (Pulungan et al., 2018). Terlihat dari perilaku individu sehari-hari yang selalu mengikuti perubahan mode dan dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Gaya hidup dapat menjadi kebutuhan pokok bagi individu yang memiliki perilaku *hedonism*. Generasi milenial yang mempunyai gaya hidup tinggi akan kesulitan dalam mengelola keuangannya, sedangkan generasi milenial yang mempunyai gaya hidup rendah akan semakin baik dalam perilaku mengelola keuangannya.

Dalam penelitian ini memilih generasi milenial yang berada di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, yang mana kota tersebut dianggap sebagai kota santri dan banyaknya industri di kawasan tersebut. Melihat dari latar belakang serta fenomena yang terjadi dimasyarakat,

maka peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap kepribadian, religiusitas dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial serta menganalisis *financial distress* dapat memoderasi hubungan sikap kepribadian, religiusitas dan gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Theory Of Planned Behavior***

Teori tindakan beralasan merupakan sebuah teori yang dirancang spesifik untuk menjelaskan sebuah tindakan dan perilaku seseorang menurut Listiyani (2021). Azizah (2020) mengasumsikan bahwa setiap perilaku seseorang tidak hanya berasal dari dalam dirinya sendiri melainkan adanya pengaruh dari luar seperti kesempatan, ketersediaan, dan kondisi yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Faktor utama yang mempengaruhi individu dalam berperilaku yakni perhatian atau niat dalam dirinya untuk berperilaku sesuai dengan aspek *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* (Ajzen, 1991).

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan ilmu yang dalam diri individu akan timbul karena adanya faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan terhadap uang (Sadalia & Butar 2016:68). Perilaku keuangan mempunyai beberapa aspek yang dijadikan sebagai dasar pengukuran. Aspek perilaku keuangan menurut Hilgert & Hogarth, (2003) meliputi (1) manajemen kas, merupakan indikator utama dalam mengukur kemampuan untuk mengatur uang masuk dan uang keluar yang diantaranya seperti mengendalikan pengeluaran. (2) Manajemen kredit, seperti halnya pengeluaran yang berbentuk tagihan harus dibayar tepat waktu, sehingga tidak menimbulkan beban tambahan contohnya denda yang akan mengakibatkan keluarnya uang. (3) Manajemen tabungan, merupakan bagian dari pendapatan yang tidak untuk dikonsumsi melainkan untuk disimpan sehingga dapat digunakan dikemudian hari. (4) manajemen investasi, yakni kemampuan seseorang dalam mengatur uang yang dimilikinya untuk diolah kembali agar menjadi uang yang nantinya akan berguna untuk kehidupan masa mendatang.

## **Financial Distress**

*Financial distress* dapat diartikan sebagai tekanan fisik ataupun batin yang ada dalam diri seseorang akibat adanya rasa ketidaknyamanan terhadap kesejahteraan *financial* yang dimiliki oleh orang itu sendiri (O'Neill et al., 2006). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan sebuah fenomena yang subjektif, dimana seseorang akan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dengan individu lain, seseorang akan merasakan *stress* yang berbeda pula dengan individu lain. Ketika individu tidak ingin merasakan kesulitan keuangan, maka individu tersebut harus mampu merumuskan dan mengelola keuangannya dengan baik dan melakukan perilaku keuangan yang sehat agar terhindar dari *stress* akibat kesejahteraan *financial*. Pengukurannya menggunakan skala likert yakni melalui pertanyaan kepuasan terhadap uang yang dimilikinya.

## **Sikap Kepribadian**

Sikap kepribadian menurut Sujanto (2014:184) berasal dari *personality* yang berarti topeng atau tutup muka, dimana sikap kepribadian ini digunakan untuk menggambarkan perilaku atau watak dari individu. Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda dengan individu lain. Sikap kepribadian ini ialah turunan dari orang tua yang tidak terlepas dari faktor eksternal seperti kondisi sekitar, lingkungan sosial dan geografis (Estuti et al., 2021). Ketika mendapatkan sebuah masalah yang sama, setiap individu akan mengambil keputusan yang berbeda yang dipengaruhi oleh kepribadian seseorang (Ozer & Mutlu, 2019). Sikap kepribadian merupakan salah satu faktor psikologis berdampak pada perilaku sehari-hari, termasuk perilaku keuangannya. Sikap kepribadian yang akan mempengaruhi perilaku keuangan antara lain mempunyai jiwa percaya diri, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, dan mampu berorientasi ke masa depan.

## **Religiusitas**

Religiusitas merupakan sikap percaya yang ada dalam diri seseorang terhadap agama yang diikuti nya sebagai sebuah pedoman untuk mengikuti aturan dan larangannya (Hess, 2012). Religiusitas menggambarkan keadaan yang muncul yang didasarkan pada keyakinan terhadap sebuah agama untuk mendorong tingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Aspek-aspek yang akan mempengaruhi perilaku keuangan ialah aspek ideologis yang merupakan suatu

kepercayaan terhadap ajaran agama. Aspek ritualistik, suatu sikap ritual/pelaksanaan terhadap kepatuhan menjalankan agama. Aspek eksperiensial, keterlibatan emosional terhadap pelaksanaan ajaran agama. Aspek intelektual, tingkat pengetahuan dan pemahaman agama terhadap norma agama yang berlaku. Aspek konsekuensial, sebuah implementasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama.

## **Gaya Hidup**

Gaya hidup menurut Kotler & Keller, (2011:93) ialah pola kehidupan individu yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas keseharian, minat dan opini yang lebih dari kepribadian seseorang. Gaya hidup merupakan perilaku seseorang terhadap kehidupannya, dimana seseorang akan menggunakan waktunya, mengatur keuangannya, membelanjakan uangnya untuk memenuhi sebuah *fashion* yang akan melekat dalam diri seseorang (Azizah, 2020). Gaya hidup ini dapat dijadikan sebagai identitas diri dan pengakuan status sosial. Tingginya gaya hidup seseorang yang biasa disebut *hedonism* akan terlihat dari bagaimana kehidupan dalam seharinya, yang akan tercermin melalui sikap dalam mengatur pola keuangannya.

## **Pengaruh Sikap Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial**

Sikap kepribadian merupakan sebuah karakter dalam diri seseorang yang akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadinya. Individu yang mempunyai sikap kepribadian yang baik seperti percaya diri, berani mengambil risiko dan bertanggung jawab terhadap keuangannya akan cenderung bijak dalam mengelola keuangannya (Mardahleni, 2020). Semakin baik sikap kepribadian generasi milenial, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Berdasarkan *theory of planned behavior*, sikap kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku baik atau buruknya seseorang, dimana perilaku tersebut erat kaitannya dengan keuangan pribadi, keluarga atau organisasi. Penelitian Djou, (2019) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya semakin baik kepribadian dari pemilik suatu UMKM maka akan baik pula dalam mengatur uangnya.

H<sub>1</sub>: Sikap kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

## Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Religiusitas merupakan sikap kepercayaan atau penghayatan terhadap agama yang dianutnya yang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku individu, termasuk perilaku keuangannya. Generasi milenial yang mempunyai religiusitas yang tinggi seperti halnya percaya akan ajaran dan larangan yang sudah diatur dalam Kitab Agama masing-masing akan semakin baik dan bijak dalam perilaku pengelolaan keuangannya, sedangkan generasi milenial yang mempunyai religiusitas yang rendah akan buruk dalam perilaku pengelolaan keuangannya. Religiusitas didukung oleh *theory of planned behavior* karena merupakan salah satu faktor sosial yang akan membentuk sebuah perilaku dalam dirinya salah satunya perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian Nazir Ahmad et al., (2020) dan Ahmad, (2019) mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Individu yang mengaplikasikan pemahaman keagamaannya (religiusitas) yang tinggi, maka akan semakin baik individu tersebut dalam perilaku pengelolaan keuangannya.

H<sub>2</sub>: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial

## Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial, dimana gaya hidup akan mengubah pola hidup seseorang yang berkaitan dengan kemewahan dan berhubungan dengan keuangan generasi milenial. Milenial yang memiliki gaya hidup tinggi atau hedonism yang contohnya seperti berbelanja *online* barang yang tidak diperlukan, menghabiskan uang dengan nongki bersama teman sebaya, dan selalu membeli barang yang up-to-date akan kesulitan dalam

memperlakukan pola keuangannya, sedangkan individu dengan gaya hidup rendah (sederhana) cenderung akan lebih baik dalam memperlakukan pola keuangannya. Berdasarkan *theory of planned behavior*, gaya hidup merupakan sebuah faktor sosial yang mempengaruhi perilaku individu dalam bertindak terhadap pengelolaan keuangannya. Penelitian Azizah, (2020) dan Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, (2021) mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin baik gaya hidup individu akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

H<sub>3</sub>: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

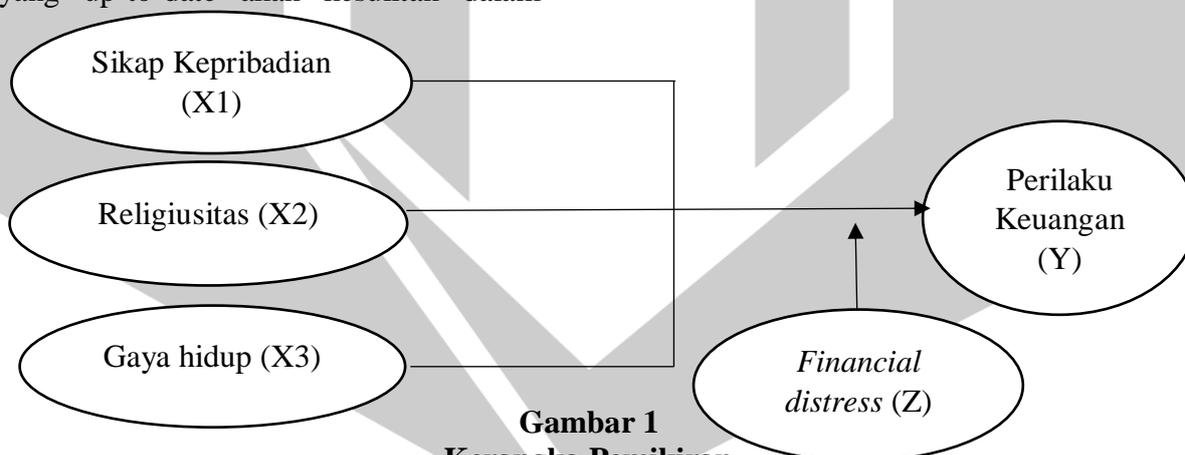
## Financial Distress Dapat Memperkuat atau Memperlemah Hubungan Sikap Kepribadian, Religiusitas, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

*Financial distress* atau yang disebut kesulitan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan individu dalam melakukan perilaku keuangan yang sehat. Individu yang tidak mempunyai tekanan terhadap dirinya sendiri yang disebabkan oleh *financial*, maka individu tersebut akan cenderung bijak dalam mengelola uangnya. Kesulitan keuangan merupakan hal yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku keuangan pribadinya ataupun keluarga.

H<sub>4</sub>: *Financial distress* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan sikap kepribadian terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

H<sub>5</sub>: *Financial distress* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan religiusitas terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

H<sub>6</sub>: *Financial distress* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berdomisili di kota Gresik, Jawa Timur. Sampel pada penelitian ini merupakan Generasi milenial yang berusia 21-31 tahun di tahun yang berakhir 2021 (Howe & Strauss, 2000) dan berada di Kecamatan Kebomas. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*. Peneliti juga menggunakan rumus Slovin dengan error sebesar 5% untuk menentukan besaran sampel. Diketahui bahwa generasi milenial yang berada di kecamatan Kebomas menduduki angka 84.759 jiwa yang didapatkan dari (Badan Pusat Statistik, Gresik). Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti yakni sebesar 350.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kuantitatif. Berdasarkan sumber data penelitian, penelitian menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan metode survey ke lapangan yang dibantu dengan alat bantu berupa kuesioner yang disebar secara *online* maupun disebar secara langsung kepada responden. Kuesioner yang disebar secara *online* kepada responden melalui *Googleform* yang link nya nanti akan dikirim menggunakan media sosial (whatsapp, line, telegram).

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu variabel independen antara lain sikap kepribadian, religiusitas dan gaya hidup. Variabel dependen yakni perilaku keuangan dan variabel moderator yakni *financial distress*.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang relevan terhadap manajemen keuangannya mulai dari bagaimana ia mendapatkan uang, mengelola pengeluaran hingga mengambil sebuah keputusan seperti investasi terhadap uang yang dimilikinya. Indikator variabel perilaku keuangan antara lain mengendalikan pengeluaran, membayar tagihan

tepat waktu, membuat perencanaan keuangan masa depan, menabung secara periodik, dan mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi dan keluarga. (Brilianti, 2019). Pengukuran dari variabel perilaku keuangan diukur menggunakan skala likert dengan 4 kagetori mulai dari sangat tidak pernah hingga selalu.

### *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kegelisahan yang mengarah kepada fisik dan mental seseorang dikarenakan mengalami kesulitan keuangan seperti halnya telat dalam membayar hutang, tidak dapat mencukupi kebutuhan (Awallia & Dewi, 2019). Pertanyaan kuesioner dari variabel ini berjumlah 7 item pertanyaan mengenai kepuasan terhadap uang yang dimilikinya yang bersumber dari penelitian O'Neill et al., (2006). Pengukurannya menggunakan skala likert dengan 4 kategori mulai dari sangat tidak puas hingga sangat puas.

### Sikap Kepribadian

Sikap kepribadian merupakan karakter yang ada dalam diri seseorang yang terbentuk dari karakter orang tua dan juga lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kepribadian masing-masing individu yang dapat mempengaruhi perilaku keseharian termasuk perilaku keuangan. Indikator variabel sikap kepribadian ialah percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan yang diambil dari penelitian Djou, (2019). Pengukurannya menggunakan skala likert dengan 4 kategori mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### Religiusitas

Religiusitas merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang tercermin dari penerapan nilai-nilai keagamaan yang akan membentuk sikap dan perilaku kesehariannya menurut Roslenny Marliani (2013). Indikator variabel religiusitas antara lain aspek ideologis, aspek ritualistik, aspek eksperensial, aspek intelektual dan aspek konsekuensial yang diambil dari penelitian Nisya & Sofiah (2012). Pengukurannya menggunakan skala likert dengan 4 kategori mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan bagaimana individu dalam mengatur pola keuangannya yang biasanya tercermin dari gaya hidup sehari-hari yang individu tersebut jalani (Azizah, 2020). Indikator dari

variabel gaya hidup diambil dari pendekatan AIO (*activities, interest, opinion*) melalui penelitian Fautngiljanan et al., (2014). Pengukuran untuk variabel gaya hidup menggunakan skala likert dengan empat kategori, mulai dari sangat tidak pernah hingga sangat pernah.

### Teknik Analisi Data

Data sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas, Selanjutnya data akan diolah menggunakan pengujian *inner model* dengan alat bantu berupa Wrap-PLS Versi 7.0. Berdasarkan dengan nilai koefisien jalur untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten dan perhitungan *bootstrapping*.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah sebuah bentuk analisis yang menguji hasil penelitian berdasarkan sampel penelitian. Dalam analisis ini akan dijelaskan mengenai rata-rata tanggapan responden terkait beberapa pertanyaan dalam instrumen penelitian dan jumlah responden yang memberikan

tanggapan atas masing-masing pertanyaan. Dari 214 responden penelitian yang berhasil diperoleh oleh peneliti, terdapat 40 kuesioner yang data nya tidak dapat diolah, 6 diantaranya kuesioner tidak kembali ke peneliti sedangkan 34 kuesioner *online* data nya tidak dapat diolah kembali. Sehingga kuesioner yang datanya dapat diolah berjumlah 174 kuesioner. Dari 174 responden diperoleh karakteristik dari masing-masing responden, diantaranya sebagai berikut.

Secara keseluruhan karakteristik dari 174 responden berdasarkan hasil tersebut merupakan generasi milenial yang mayoritas berjenis kelamin perempuan, berumur 21 – 26 tahun dan berdomisili di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Mayoritas responden menganut Agama Islam dan memiliki status sosial lajang, sehingga mereka melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadinya secara mandiri. Pendidikan terakhir dari responden mayoritas SMA sederajat dan bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah perusahaan yang ada di wilayah Gresik dengan gaji per bulan sekitar Rp. 4.000.000 – Rp. 4.999.000. Mayoritas responden memiliki lama waktu bekerja 2-4 tahun

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan**

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan reponden (%)				Skor Mean	Kesimpulan
		TP	P	S	SL		
PK1	Saya mencatat semua pengeluaran setiap hari	19,54	35,63	26,44	18,39	2,44	Pernah
PK2	Saya menyusun anggaran pengeluaran sebelum belanja	12,64	18,97	37,36	31,03	2,87	Sering
Indikator	Mengendalikan pengeluaran					2,65	Sering
PK5	Saya menyusun tujuan keuangan jangka pendek (dana darurat), jangka menengah (tabungan), dan jangka panjang (investasi)	6,90	24,14	32,76	36,21	2,98	Sering
Indikator	Membuat perencanaan keuangan masa depan					2,98	Sering
PK7	Menabung secara periodik atau rutin di bank ataupun di dalam rumah	4,60	18,39	33,33	43,68	3,16	Sering
PK8	Menabung segera uang sisa atau pendapatan tidak terduga	5,17	21,84	35,63	37,36	3,05	Sering
Indikator	Menabung secara periodik					3,11	Sering
	Rata-rata (Mean)					2,91	Sering

Sumber : data diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan PK1, PK2, PK5, PK7, PK8 memperoleh nilai *mean* sebesar 2,91 yang artinya bahwa generasi milenial yang berada

di Kecamatan Kebomas mampu mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik atau sering menerapkan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Distress***

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan reponden (%)				Skor Mean	Kesimpulan
		STP	TP	P	SP		
FD1	Seberapa puas saya dengan situasi keuangan saat ini?	3,45	24,14	48,28	24,14	2,93	Puas
FD2	Perasaan saya tentang kepuasan terhadap uang yang saya miliki saat ini?	3,45	24,14	48,28	24,14	2,93	Puas
FD3	Seberapa puas saya dapat memenuhi biaya hidup bulanan secara normal?	1,15	14,37	53,45	31,03	3,14	Puas
FD4	Seberapa puas saya ketika mampu membayar keadaan darurat yang menelan biaya sebesar Rp. 10.000.000?	16,09	18,39	29,31	36,21	2,86	Puas
FD6	Seberapa puas saya hanya menerima gaji pokok saja disetiap bulannya?	10,34	28,16	40,80	20,69	2,72	Puas
FD7	Seberapa puas saya dapat membahagiakan diri dari uang yang saya hasilkan?	0,57	9,77	39,66	50,00	3,39	Sangat Puas
Rata-rata ( <i>Mean</i> )						3,05	Puas

Sumber : data diolah

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan FD1 sampai FD7 memperoleh nilai *mean* sebesar 3,05, yang berarti tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat puas, artinya mereka dapat

membahagiakan dirinya sendiri dari uang yang sudah dihasilkan melalui suatu pekerjaan. Hal ini bermakna bahwa milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik tidak mengalami kesulitan keuangan.

**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Kepribadian**

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan reponden (%)				Skor Mean	Kesimpulan
		STS	KS	S	SS		
SK1	Saya yakin bahwa saya mampu mengelola keuangan pribadi ataupun keluarga saya	0	6,32	41,95	51,72	3,45	Sangat Setuju
SK2	Saya optimis bahwa saya bisa berhasil mengelola keuangan pribadi ataupun keluarga saya	0	7,47	41,38	51,15	3,44	Sangat Setuju
Indikator	Percaya diri					3,45	Sangat Setuju

SK3	Saya berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi atau keluarga	1,72	17,24	45,40	35,63	3,15	Setuju
SK4	Risiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang akan saya dapatkan	2,87	14,37	44,83	37,93	3,18	Setuju
Indikator	Berani mengambil risiko					3,16	Setuju
SK5	Saya memiliki jiwa kepemimpinan dan bisa mengarahkan orang lain	2,30	21,84	41,95	33,91	3,07	Setuju
SK6	Saya mampu untuk mempertimbangkan suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan pribadi atau keluarga saya	1,15	8,05	52,87	37,93	3,28	Sangat Setuju
Indikator	Kepemimpinan					3,18	Setuju
SK7	Sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas ke masa depan keuangan pribadi atau keluarga	0	4,02	36,21	59,77	3,56	Sangat Setuju
Indikator	Berorientasi ke masa depan					3,56	Sangat Setuju
	Rata-rata <i>Mean</i>					3,34	Sangat Setuju

Sumber : data diolah

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan SK1 hingga SK7 memperoleh nilai *mean* sebesar 3,34 yang berarti sangat setuju. Mayoritas generasi milenial di

Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik mempunyai sikap kepribadian yang baik untuk menunjang perilaku keuangan yang baik.

**Tabel 6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas**

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan reponden (%)				Skor <i>Mean</i>	Kesimpulan
		STS	KS	S	SS		
RE1	Saya percaya adanya Tuhan yang melihat setiap apa yang saya lakukan	0	0,57	17,82	81,61	3,81	Sangat Setuju
RE2	Saya percaya apa yang Saya lakukan akan mendapat balasan-Nya	0	1,15	16,67	82,18	3,81	Sangat Setuju
Indikator	Aspek ideologis					3,81	Sangat Setuju
RE3	Saya selalu melakukan kegiatan keagamaan yang saya percaya	0,57	3,45	32,18	63,79	3,59	Sangat Setuju
RE4	Saya melakukan kewajiban saya terhadap Agama	0	5,17	31,03	63,79	3,59	Sangat Setuju
Indikator	Aspek ritualistik					3,59	Sangat Setuju
RE5	Saya merasa dekat dengan Tuhan	1,72	11,49	39,08	47,70	3,33	Sangat Setuju
RE6	Saya merasa diselamatkan oleh Tuhan	0	3,45	22,41	74,14	3,71	Sangat Setuju

Indikator	Aspek Eksperiensial					3,52	Sangat Setuju
RE7	Saya membaca ajaran keagamaan yang saya yakini	0	8,05	32,76	59,20	3,51	Sangat Setuju
RE8	Saya sering mempelajari kitab-kitab Agama yang saya yakini	0	11,49	42,53	45,98	3,34	Sangat Setuju
Indikator	Aspek intelektual					3,43	Sangat Setuju
RE9	Saya telah menerapkan ajaran Agama dalam kehidupan sosial	0	4,60	53,45	41,95	3,37	Sangat Setuju
RE10	Perilaku yang saya lakukan sudah berlandaskan pada norma Agama	0,57	6,90	45,98	46,55	3,39	Sangat Setuju
Indikator	Aspek konsekuensial					3,38	Sangat Setuju
Rata-rata <i>Mean</i>						3,54	Sangat Setuju

Sumber : data diolah

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan RE1 sampai RE10 memperoleh nilai *mean* sebesar 3,54 yakni sangat

setuju. Artinya mayoritas generasi milenial yang berada di Kecamatan Kebomas memiliki tingkat religiusitas yang tinggi terhadap ajaran keagamaan.

**Tabel 7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup**

Tanggapan responden variabel gaya hidup							
Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan reponden (%)				Skor <i>Mean</i>	Kesimpulan
		TP	P	S	SL		
GH1	Ketika saya mempunyai waktu luang, saya berbelanja, nongkrong dan pergi dengan teman sebaya	10,34	41,38	34,48	13,79	2,52	Sering
GH2	Saya terjaga semalaman ketika adanya diskon di suatu <i>market place</i> meskipun membeli barang yang tidak terlalu penting	40,80	33,33	19,54	6,32	1,91	Pernah
Indikator	Aktivitas					2,22	Pernah
GH3	Saya mempunyai kegemaran membeli produk-produk yang mahal	35,06	36,21	22,41	6,32	2,00	Pernah
GH4	Prioritas dalam diri saya ialah kebahagiaan dengan cara bersenang-senang bersama teman (nongki di cafe)	31,61	41,38	16,09	10,92	2,06	Pernah
Indikator	Minat					2,03	Pernah
GH5	Saya berpendapat harus mengikuti setiap model yang keluar atau yang sedang <i>trend</i> di kalangan umur saya	43,10	36,21	12,64	8,05	1,86	Pernah

GH6	Saya harus selalu <i>update</i> terkait penampilan saya	25,29	35,06	27,01	12,64	2,27	Pernah
Indikator	Opini					2,06	Pernah
Rata-rata <i>Mean</i>						2,10	Pernah

Sumber : data diolah

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan GH1 sampai GH6 memperoleh nilai *mean* sebesar 2,10 yang berarti pernah. Mayoritas generasi milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik memiliki gaya hidup yang sedang atau tidak terlalu *hedonism*. Terlihat dari tanggapan responden terhadap variabel perilaku keuangan.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini terkumpul 174 responden yang memenuhi kriteria sampel sehingga datanya dapat diolah. Beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang tidak valid atau tidak memenuhi ketentuan akan dihilangkan hingga memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut hasil dari uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan WrapPLS 7.0.

### Evaluasi Hasil *Outer Model*

**Tabel 8**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

No	Variabel	Item	Validitas		Reliabilitas		Kesimpulan	
			<i>loading factor</i>	<i>p-value</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabel	Valid
1	Perilaku Keuangan	PK1	0.709	<0.001	0.833	0.750	Reliabel	Valid
		PK2	0.725	<0.001				Valid
		PK5	0.680	<0.001				Dipertimbangkan
		PK7	0.694	<0.001				Dipertimbangkan
		PK8	0.728	<0.001				Valid
2	<i>Financial Distress</i>	FD1	0.786	<0.001	0.860	0.803	Reliabel	Valid
		FD2	0.841	<0.001				Valid
		FD3	0.734	<0.001				Valid
		FD4	0.510	<0.001				Dipertimbangkan
		FD6	0.670	<0.001				Dipertimbangkan
		FD7	0.704	<0.001				Valid
3	Sikap Kepribadian	SK1	0.814	<0.001	0.878	0.836	Reliabel	Valid
		SK2	0.800	<0.001				Valid
		SK3	0.740	<0.001				Valid
		SK4	0.547	<0.001				Dipertimbangkan
		SK5	0.647	<0.001				Dipertimbangkan
		SK6	0.773	<0.001				Valid
		SK7	0.643	<0.001				Dipertimbangkan
4	Religiusitas	RE1	0.740	<0.001	0.918	0.901	Reliabel	Valid
		RE2	0.687	<0.001				Dipertimbangkan
		RE3	0.746	<0.001				Valid
		RE4	0.743	<0.001				Valid
		RE5	0.723	<0.001				Valid
		RE6	0.749	<0.001				Valid
		RE7	0.820	<0.001				Valid
		RE8	0.748	<0.001				Valid
		RE9	0.728	<0.001				Valid
		RE10	0.578	<0.001				Dipertimbangkan
5	Gaya Hidup	GH1	0.787	<0.001	0.904	0.872	Reliabel	Valid
		GH2	0.734	<0.001				Valid
		GH3	0.705	<0.001				Valid
		GH4	0.829	<0.001				Valid
		GH5	0.836	<0.001				Valid
		GH6	0.792	<0.001				Valid

Sumber : Lampiran, data diolah

**Tabel 9**  
**Nilai Average Variances Extracted**

PK	FD	SK	RE	GH	FD*GH	FD*RE	FD*SK
0.500	0.512	0.511	0.531	0.611	1.000	1.000	1.000

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil seluruh indikator dalam variabel dikatakan valid karena nilai *loading factor* menunjukkan lebih dari 0,4. Dari hasil tersebut nilai P-value menunjukkan kurang dari sama dengan 0.5. Dalam tabel 9 menunjukkan bahwa nilai AVE dari suatu variabel  $\geq 0.5$ , maka syarat untuk mengukur *convergent validity* telah terpenuhi. Dalam SEM-PLS dengan menggunakan program WrapPLS 7.0 pengukuran reliabilitas suatu konstruk dapat dilihat dengan dua cara, yaitu melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Setelah dilakukannya pengujian, berdasarkan tabel 8 mendapati hasil bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih dari 0.7 yakni sudah reliabel

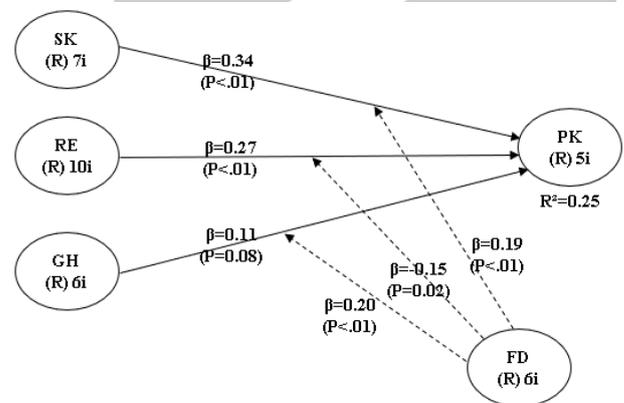
Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai akar AVE dari masing-masing konstruk laten memiliki nilai diatas akar AVE konstruk laten yang lain. Seperti halnya nilai akar AVE dari PK sebesar 0,707 > dari nilai akar AVE dari variabel FD 0,532, dari variabel SK 0,506, dari variabel RE 0,361 dan dari variabel GH 0,202. Maka hasil dalam pengujian ini telah memenuhi *discriminant validity*.

**Tabel 10**

**Correlations Among Latent Variabels With SQ. RTS. of AVEs**

Variabel	PK	FD	SK	RE	GH
PK	(0.707)	0.532	0.506	0.361	0.202
FD	0.532	(0.715)	0.490	0.359	0.022
SK	0.506	0.490	(0.715)	0.419	0.087
RE	0.361	0.359	0.419	(0.729)	0.153
GH	0.202	0.022	0.087	0.153	(0.782)

**Evaluasi Hasil Inner Model**



**Gambar 2**  
**Hasil Estimasi Model**

Sumber: data diolah

Berdasarkan gambar 2 dapat diperoleh hasil dari estimasi model output WrapPLS yang dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini. Berikut ini adalah analisis dari hasil estimasi model :

**Tabel 11**  
**Hasil Pengujian**

Hipotesis	Variabel	Path Coefficients	P Value	$\beta$	Kesimpulan
H1	SK → PK	0,344	<0,001	0,34	H1 Diterima
H2	RE → PK	0,274	<0,001	0,27	H2 Diterima
H3	GH → PK	0,106	0,078	0,10	H3 Ditolak
H4	SK*FD → PK	0,192	0,005	0,19	H4 Diterima
H5	RE*FD → PK	-0,150	0,021	0,15	H5 Diterima
H6	GH*FD → PK	0,195	0,004	0,19	H6 Diterima
R-Square	0,226				

Sumber: Lampiran, data diolah

Hasil uji *inner* model ini dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,226 yang berarti bahwa variabel Sikap Kepribadian, Religiusitas, dan Gaya Hidup serta *Financial Distress* sebagai variabel moderator memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan sebesar 22,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R-square menjelaskan bahwa model penelitian ini termasuk dalam kategori lemah karena nilainya  $0,19 \leq 0,226 \leq 0,33$ .

### Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 2 diperoleh output Wrap PLS yang akan menjelaskan mengenai hipotesis pada penelitian ini sehingga dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Sikap Kepribadian (SK) memiliki nilai *path coefficient* sebesar positif 0,344 dengan nilai *p-value*  $< 0,001$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Religiusitas (RE) memiliki nilai *path coefficient* sebesar positif 0,274 dengan nilai *p-value*  $< 0,001$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.
3. Gaya Hidup (GH) memiliki nilai *path coefficient* sebesar positif 0,106 dengan nilai *p-value* 0,078 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak
4. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memoderasi pengaruh sikap kepribadian (SK) terhadap perilaku keuangan (PK) generasi milenial dengan nilai *path coefficient* sebesar positif 0,192 dan nilai *p-value* 0,005 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.
5. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memoderasi pengaruh religiusitas (RE) terhadap perilaku keuangan (PK) generasi milenial dengan nilai *path coefficient* sebesar negative 0,150 dan nilai *p-value* 0,021 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.
6. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memoderasi pengaruh gaya hidup (GH) terhadap perilaku keuangan (PK) generasi milenial dengan nilai *path coefficient* sebesar positif 0,195 dan nilai *p-value* 0,004 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Sikap Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Sikap kepribadian yang dimiliki oleh generasi milenial salah satunya percaya diri yang dibuktikan dengan tanggapan responden. Terdapat 94% milenial yang menjawab setuju dan sangat setuju dapat mengelola keuangan pribadi ataupun keluarga. Sikap tersebut membuat milenial yakin dengan apa yang dilakukan terhadap pengelolaan keuangannya dan merasa optimis dapat berhasil mengelola keuangannya dengan baik.

Berdasarkan analisis karakteristik dari responden berumur 21-26 tahun, dimana umur tersebut merupakan umur yang tergolong muda menjelang dewasa dan responden penelitian ini memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA tetapi mereka sudah bekerja sehingga mampu menghasilkan uang dan menyisihkan dananya untuk kesejahteraan di masa depan. Milenial sekarang memanfaatkan *gadgetnya* untuk digunakan sebagai pengetahuan dasar keuangannya. Tak heran bahwa milenial sekarang memiliki pemikiran yang lebih luas meskipun umurnya masih tergolong muda.

Variabel independen ( $X_1$ ) berkaitan dengan *theory of planned behaviour* yang digunakan oleh peneliti, dimana teori ini mampu menjelaskan adanya pengaruh antara sikap kepribadian terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian LD Gadi Djou (2019) dan Humaira & Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa sikap kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Mayoritas dari responden penelitian ini menganut Agama Islam, dimana mayoritas penduduk di Indonesia ber Agama Islam. Hal tersebut menunjukkan banyaknya tokoh ajaran Agama Islam yang berada di Indonesia khususnya di wilayah Gresik. Terdapat 2 tokoh Agama yang diakui sebagai “wali songo” dan Gresik dijuluki sebagai kota santri. Adanya tokoh Islam di wilayah Gresik ini membuat milenial dapat mempelajari ilmu keagamaan yang diajarkan.

Indikator aspek intelektual yang didalamnya terdapat pernyataan bahwa milenial membaca ajaran keagamaan diperoleh jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 92%, milenial juga mempelajari kitab-kitab suci dari Agama Islam

dan diperoleh jawaban dari responden sebesar 97% menjawab setuju dan sangat setuju. Milenial dalam penelitian ini juga memiliki aspek ideologis yang tinggi, yang dibuktikan dari pernyataan mempercayai apa yang dilakukan sudah sesuai dengan Syariat keagamaan seperti halnya bagaimana milenial dalam mendapat uang serta menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang halal, responden yang menjawab sangat setuju sebesar 64%.

Variabel independen ( $X_2$ ) berkaitan dengan *theory of planned behavior* yang digunakan oleh peneliti, dimana teori ini mampu menjelaskan adanya pengaruh yakni religiusitas sebagai faktor sosial dalam dirinya untuk menentukan perilaku keseharian termasuk perilaku keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazir Ahmad et al., (2020) dan Ahmad (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial**

Generasi milenial menggunakan *gadget*nya lebih canggih daripada generasi sebelumnya. Saat ini banyak aplikasi yang membuat milenial tertarik untuk mengunduh dan memanfaatkan aplikasi tersebut, seperti *market place* serta pembayaran melalui digital (*digital payment*). Dibuktikan dengan pernyataan dalam kuesioner sebesar 33% yang mengatakan bahwa milenial pernah terjaga semalaman ketika terdapat diskon disuatu *market place*. Milenial sebanyak 20% mengatakan sering dan selalu berpendapat untuk mengikuti setiap model yang keluar. Meskipun sekarang dimudahkan dengan pembayaran secara *online* tidak membuat milenial memikirkan terlebih dahulu pola perilaku keuangannya untuk memanfaatkan uang yang dimilikinya.

Banyak dari milenial sekarang lebih aktif menggunakan waktu luangnya dengan cara nongkrong bersama teman sebaya yang dibuktikan dengan 48% jawaban sering dan sangat sering dari responden. Milenial sekarang jika ingin mengerjakan tugas tidak berada di suatu perpustakaan, melainkan berada di sebuah cafe. Ketika berada di sebuah cafe otomatis terdapat biaya tambahan yang dikeluarkan hanya untuk mengerjakan tugas. Meskipun demikian, hal tersebut tidak dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial menjadi lebih bijak.

Variabel independen ( $X_3$ ) berkaitan dengan *theory of planned behavior* yang digunakan

peneliti, dimana teori ini menjelaskan adanya pengaruh dari faktor informasi salah satunya gaya hidup individu terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang tinggi membuat milenial memerlukan *effort* yang lebih besar terutama dalam menghasilkan uang. Hasil penelitian ini pada akhirnya tidak mendukung teori yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmaeni et al., (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung, dimana keputusan menabung merupakan salah satu perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Soepeno et al., (2015) yang mengatakan bahwa *life style* tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

### ***Financial Distress* Memoderasi pengaruh Sikap Kepribadian, Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *financial distress* mampu memperkuat pengaruh sikap kepribadian terhadap perilaku keuangan. Generasi milenial yang tidak mengalami *financial distress* atau puas terhadap keuangannya yang dimilikinya disertai dengan sikap kepribadian yang baik pula tentu dapat melakukan perilaku keuangan yang baik.

Responden dalam penelitian ini merasa puas terhadap uang yang mereka miliki saat ini dan dibuktikan melalui pernyataan seberapa puas milenial dengan situasi keuangan saat ini, sebanyak 72% responden menjawab puas dan sangat puas. Mayoritas responden berumur 21 tahun dengan pendapatan sebesar 4 juta, mereka merasakan kepuasan dengan umur yang masih muda dan pendidikan setingkat SMA sudah memiliki pendapatan sendiri. Kepuasan terhadap uang yang mereka miliki saat ini diimbangi dengan sikap kepribadian yang baik yang terlihat dari indikator percaya diri

### ***Financial Distress* Memoderasi pengaruh Religiusitas, Terhadap Perilaku Keuangan**

Pengujian hipotesis kelima menyatakan hasil bahwa *financial distress* mampu memperlemah pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan. Milenial yang tidak mengalami *financial distress* atau puas dengan uang yang saat ini dimilikinya, membuat milenial tersebut lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang dibuktikan dari pernyataan dalam kuesioner mengenai perasaan terhadap keuangan yang dimilikinya saat ini, sebanyak 72% responden mengatakan setuju dan sangat

setuju memiliki perasaan dan hati yang tenang terhadap uang yang dimilikinya. Milenial senantiasa merasa bersyukur atas rezeki yang diperoleh dengan tetap menjaga tingkat religiusitasnya.

Terlihat dalam aspek ideologis yang dimiliki oleh milenial yang merasa bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari-Nya yakni sebesar 99% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Dari pernyataan tersebut milenial mampu menjaga ketaatannya untuk tetap menggunakan uang yang baik dengan cara berada di jalan Tuhan seperti halnya memanfaatkan sebagian uangnya untuk bersedekah, maka milenial percaya bahwa uang yang sudah digunakan tersebut akan tergantikan dengan nilai yang lebih besar.

### **Financial Distress Memoderasi pengaruh Gaya Hidup, Terhadap Perilaku Keuangan**

Pengujian hipotesis keenam menyatakan hasil bahwa *financial distress* mampu memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Milenial yang tidak mengalami *financial distress* atau puas terhadap uang yang saat ini dimilikinya membuat milenial tersebut mengatur gaya hidupnya dengan tetap memperhatikan pola pengelolaan keuangannya.

Terlihat dari pernyataan dalam kuesioner yang mengatakan bahwa milenial dapat membahagiakan dirinya dari uang yang mereka hasilkan, sebesar 89% milenial menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya milenial tidak mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat mengatur gaya hidupnya dengan baik yang dapat dilihat dari indikator aktivitas, terdapat 52% milenial mengatakan pernah memanfaatkan waktu luang dengan cara nongkrong bersama teman sebaya, hal tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki gaya hidup yang normal sehingga dapat menghasilkan perilaku keuangan yang baik.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

2. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik
4. *Financial distress* mampu memperkuat pengaruh sikap kepribadian terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Milenial yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau merasa puas dengan uang yang saat ini dimilikinya, diimbangi dengan sikap kepribadian yang baik akan menghasilkan pola perilaku keuangan yang baik.
5. *Financial distress* mampu memperlemah pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Milenial yang tidak mengalami kesulitan keuangan atau merasa puas dengan uang yang saat ini dimilikinya, diimbangi dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan menghasilkan pola perilaku keuangan yang baik
6. *Financial distress* mampu memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Responden dalam penelitian ini mayoritas sudah bekerja dan memiliki penghasilan meskipun pendidikan setingkat SMA, ketika milenial tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan yang diimbangi dengan gaya hidup yang normal, maka akan menghasilkan pola perilaku keuangan yang baik.

### **Keterbatasan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model penelitian ini dikategorikan lemah, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,226 atau 22,6%.
2. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini mayoritas dilakukan secara *online* melalui *Googleform* dikarenakan munculnya varian baru dari kasus Covid-19, sehingga peneliti tidak bisa mendampingi dan memberikan penjelasan secara langsung kepada responden.

## Saran

Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan dan bermanfaat adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan:
  - a. Menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian perilaku keuangan generasi milenial, contohnya literasi keuangan, sikap keuangan.
  - b. Menambah ataupun mencari wilayah baru yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, agar dapat mengetahui perilaku keuangan generasi milenial di wilayah tertentu di luar Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.
2. Disarankan bagi masyarakat khususnya generasi milenial untuk lebih memahami pentingnya sikap kepribadian yang baik agar dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik. Generasi milenial juga dapat meningkatkan religiusitas terhadap keyakinan terhadap Agama yang dianutnya untuk menghasilkan uang yang sudah sesuai dengan Syariat Agama serta menggunakan uang yang semestinya, tidak untuk digunakan di luar ajaran Agama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, B. (2018). *Arus Metamorfosa Milenial* (F. A. Nurudin (ed.); 1st ed.). Ernest. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1lZZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT10&dq=generasi+milenial+adalah+di+indonesia&ots=3o2CYoOFZk&sig=7wtU9cT225xz3Fj4snuXFGgWHWE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=generasi+milenial+adalah+di+indonesia&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1lZZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT10&dq=generasi+milenial+adalah+di+indonesia&ots=3o2CYoOFZk&sig=7wtU9cT225xz3Fj4snuXFGgWHWE&redir_esc=y#v=onepage&q=generasi+milenial+adalah+di+indonesia&f=false)
- Ahmad, A. (2019). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Awallia, A. F., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy dan Financial Distress (Studi Pada Dewasa Muda di Kota Bandung). *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.25157/jwr.v6i2.1721>
- Azizah, N. safura. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Platfrom Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(02), 92–101.
- Brilianti, T. R. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun*.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital*, 4(1), 1–14.
- Fautngiljanan, V. V., Soegoto, A. S., & Uhing, Y. (2014). Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Asuransi Prudential Di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1192–1202. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5798>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235.
- Hess, D. W. (2012). The Impact of Religiosity on Personal Financial Decisions. *Journal of Religion & Society*, 14, 1–13.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*, 20(2), 310. <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Vintage Books. <http://digitalcommons.georgefox.edu/student>

- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Indonesia, B. (2021). *Efek PPKM , Persepsi Konsumen terhadap Kondisi Ekonomi Turun pada Agustus 2021* (Issue September).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2011). *Manajemen Pemasaran* (B. Sabran (ed.); 13th ed.). Erlangga.
- Listiyani, E., Alfida, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional ...*, 2(1), 28–44. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1085>
- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511–520. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>
- Nazir Ahmad, G., Kurniati Khoirunnisa, T., & Gurendawati, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(2), 381–403. <http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Nisya, L. sayidatun, & Sofiah, D. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 562–584.
- Nurmaeni, R., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). ANALISIS PENGARUH HEDONISME, RELIGIUSITAS, MOTIVASI, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT BANK BRI SYARIAH, TBK KANTOR CABANG PEMBANTU MAJAPAHIT SEMARANG).pdf. *Islamic Banking and Finance*, 3(2), 303.
- O'Neill, B., Sorhaindo, B., Prawitz, A. D., Kim, J., & Garman, E. T. (2006). Financial Distress: Definition, Effects, and Measurement. *Consumer Interests Annual*, 52, 1–8.
- Ozer, G., & Mutlu, U. (2019). The effects of personality traits on financial behaviour. *Journal of Business, Economics and Finance*, 8(3), 155–164. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2019.1122>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal*, 9986(September), 401–406.
- Rosleny Marlani. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 130–137.
- Sadalia, I., & Butar, N. A. (2016). *PERILAKU KEUANGAN : Teori dan Implementasi*.
- Soepeno, D., Tumbel, A., & Umboh, S. (2015). Analisis Kualitas Produk, Brand Image Dan Life Style Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Wanita Di Mississippi Manado Town Square. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1096–1105. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7874>
- Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. (2014). *Psikologi Kepribadian* (1st ed.). Bumi Aksara.